

TINJAUAN SOSIAL PENERAPAN DESAIN UNIVERSAL PADA FASILITAS PUBLIK (STUDI KASUS DI KOREA SELATAN)

Muhammad Satar¹, Mohamad Rizalby Yosliansyah², Nurrisma Yuniar³
Universitas Nurtanio¹, Universitas Diponegoro², Universitas Islam Bandung³
msatar99@gmail.com¹, mohamadrizalby@gmail.com², rhisma2000@gmail.com³

Abstrak: Desain universal berusaha memberikan kegunaan dan keamanan yang lebih baik untuk semua kelompok dalam masyarakat serta harus mempertimbangkan semua kemungkinan hambatan yang mungkin ada di gedung, terminal transportasi, trotoar, jalur, jalan dan kendaraan. Salah satu negara yang telah menerapkan universal desain pada fasilitas publiknya adalah Korea Selatan. Korea Selatan dipilih sebagai studi kasus karena memiliki banyak sister city di Indonesia. Studi ini menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji beberapa literatur untuk melihat kemajuan dalam pengimplementasian dan menilai hasil dari prinsip-prinsip Desain Universal yang diterapkan di Korea Selatan. Studi dilakukan dengan mengkaji kasus dari beberapa literatur yang membahas prinsip desain universal pada fasilitas publik di Korea Selatan. Fasilitas publik yang dikaji dalam studi berupa Trotoar (Sidewalk), Taman (Park), dan Gedung Publik (Public Building). Berdasarkan hasil kajian universal desain secara rinci pada fasilitas publik di Korea Selatan, dapat dilihat bahwa universal desain harus dibentuk dan juga diimplementasikan karena pada dasarnya kemampuan manusia seumur hidupnya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Begitu pula dengan kebutuhannya yang senantiasa dinamis mengikuti perubahan kapabilitasnya. Dengan demikian, semakin jelas bahwa peran universal desain dirancang untuk mengikuti apa yang dibutuhkan dunia untuk mempertahankan kualitas hidup semua orang. Berdasarkan kajian tersebut, saran bagi pemerintah, masyarakat, maupun seluruh stake holder lain yang terlibat dalam penyediaan dan pemanfaatan ruang publik adalah “memanfaatkan sumber dengan baik”. Artinya, pemerintah dan turunannya memanfaatkan modal sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk menyediakan ruang yang universal bagi seluruh masyarakat, dan masyarakat sendiri mampu memanfaatkan hasil pembangunan untuk meningkatkan kesadaran diri dan kesadaran sosial yang lebih baik, sehingga nilai kesejahteraan yang dimaksud oleh universal desain dapat diwujudkan.

Kata Kunci : Desain, Fasilitas, Korea Selatan

Abstract: Universal design seeks to provide greater usability and safety for all groups in society and must consider all possible obstacles that may exist in buildings, transport terminals, sidewalks, pathways, roads and vehicles. One country that has implemented universal design in its public facilities is South Korea. South Korea was chosen as a case study because it has many sister cities in Indonesia. This study uses a descriptive method to review several literatures to see progress in implementation and assess the results of the Universal Design principles applied in South Korea. The study was conducted by examining cases from several literatures that discuss universal design principles in public facilities in South Korea. The public facilities studied in the study are Sidewalks, Parks, and Public Buildings. Based on the results of a detailed universal design study on public facilities in South Korea, it can be seen that a universal design must be established and also implemented because basically human ability throughout his life will experience changes from time to time. Likewise with its needs which are always dynamic following changes in its capabilities. Thus, it is increasingly clear that the universal role of design is designed to follow what the world needs to maintain the quality of life for all people. ”. That is, the government and its derivatives utilize natural resource capital and human resources to provide universal space for all people, and the community itself is able to take advantage of development results to increase self-awareness and better social awareness, so that the welfare value referred to by universal design can be realized. embodied.

Keywords : Design, Facility, South Korea

1. PENDAHULUAN

Desain universal adalah sebuah pendekatan untuk pengembangan "produk dan lingkungan yang dapat digunakan secara efektif oleh semua orang, semaksimal mungkin, tanpa memerlukan adaptasi atau desain khusus" (Mace, 1985). Desain universal berusaha memberikan kegunaan dan keamanan yang lebih baik untuk semua kelompok dalam masyarakat serta harus mempertimbangkan semua kemungkinan hambatan yang mungkin ada di gedung, terminal transportasi, trotoar, jalur, jalan dan kendaraan. Hal ini, dapat menciptakan kota sebagai rumah sejati bagi semua orang dan kota yang menyambut semua pengunjung dengan fasilitas publik yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. (Levine, 2003). Sehingga, secara sederhana dapat dikatakan bahwa desain universal merupakan benang merah yang dibentuk untuk mewujudkan keberlanjutan sosial sebagaimana dijadikan sebagai salah satu mimpi *sustainable development goals* (SDG's). Keberlanjutan sosial menggabungkan desain alam fisik dengan desain dunia sosial – infrastruktur untuk mendukung kehidupan sosial dan budaya, fasilitas sosial, sistem untuk melibatkan masyarakat dan ruang bagi orang berkegiatan serta tempat untuk berkembang. Berikut ini adalah beberapa kriteria keberlanjutan sosial. Tabel ini mengindikasikan bahwa kemunculan dari pentingnya keberlanjutan sosial adalah akibat dari kebutuhan dasar manusia terkait kesehatan dan kesejahteraan, keselamatan dan keamanan, akses ke fasilitas dan kemudahan, partisipasi, dan interaksi sosial (Sharifi & Murayama, 2013).

Tabel 1. Dasar kebutuhan dan akibat dari dasar kebutuhan

Dasar-Dasar Kebutuhan	Akibat dari Dasar-Dasar Kebutuhan
Kebutuhan dasar, termasuk permukiman dan kesehatan lingkungan	Perubahan demografi (migrasi, mobilitas, pertumbuhan penduduk dasar, dll)
Pendidikan dan keahlian tertentu	Percampuran dan kohesi sosial
Pekerjaan	Identitas, <i>sense of place</i> dan budaya
Keadilan/keseimbangan	Pemberdayaan, partisipasi dan akses
Hak asasi manusia dan kesetaraan gender	Kesehatan dan keselamatan
Kemiskinan	Modal sosial
Keadilan sosial	Kesejahteraan, Kebahagiaan dan Kualitas Hidup

(Colantonio, 2009)

Dalam rangka mengantisipasi dan memfasilitasi hak semua kelompok masyarakat perkotaan, serta melihat pada fakta tersebut, beberapa negara telah melakukan upaya berupa penerapan universal desain terutama pada fasilitas-fasilitas publik yang digunakan oleh masyarakat umum. Salah satunya adalah Korea Selatan. Negara ini mulai menerapkan prinsip desain universal pada setiap bangunan dan fasilitas umum seiring dimulainya pengembangan di Korea Selatan. Korea Selatan menerapkan prinsip desain universal di ruang publik dan bangunan publik untuk memudahkan akses bagi penyandang disabilitas dan lansia. (Harsritanto, 2016). Dengan begitu, penyandang disabilitas, lansia dan kelompok masyarakat memiliki hak yang sama untuk tinggal di Korea Selatan tanpa adanya diskriminasi oleh pemerintah atau masyarakat sekitarnya. Namun, meskipun tujuan khusus mereka adalah memfasilitasi kelompok tertentu, tujuan utama dari penerapan desain universal ini adalah karena inklusivitas dan keberlanjutan sosial. Korea Selatan dipilih sebagai studi kasus karena negara ini memiliki banyak *sister city* di Indonesia. Dengan begitu, harapannya kita sebagai bagian dari Negara Indonesia dapat memperoleh gambaran bagaimana semestinya fasilitas publik dibangun, sebagai kebutuhan dasar masyarakat sehingga kehidupan sosial masyarakat dapat berlangsung inklusif bagi seluruh pihak. Karena pada dasarnya, modal sosial adalah pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat (Jumirah & Wahyuni, 2018).

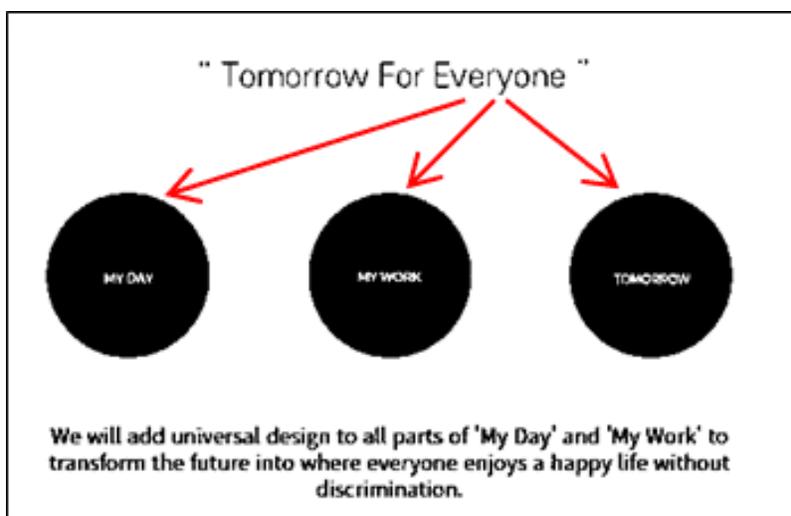
2. METODOLOGI

Studi ini menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji beberapa literatur untuk melihat kemajuan dalam pengimplementasian dan menilai hasil dari prinsip-prinsip Desain Universal yang diterapkan di Korea Selatan. Studi dilakukan dengan mengkaji kasus dari beberapa literatur yang membahas prinsip desain universal pada fasilitas publik di Korea Selatan. Fasilitas publik yang dikaji dalam studi berupa Trotoar (Sidewalk), Taman (Park), dan Gedung Publik (Public Building).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain universal dalam beberapa jurnal disebutkan sebagai konsep yang memiliki desain untuk semua, desain inklusif, dan desain yang berpusat pada kebutuhan manusia. Berjalannya waktu ke waktu, prinsip desain universal selalu dilakukan evaluasi dan disempurnakan. Berdasarkan pengembangannya, terdapat tujuh prinsip desain universal yang dikemukakan oleh sekelompok ahli yang mengembangkan prinsip desain universal pada tahun 1997, diantaranya:

- Prinsip 1 ‘Penggunaan yang Adil’: Desain berguna dan dapat dipasarkan untuk orang-orang dengan beragam kemampuan.
- Prinsip 2 ‘Fleksibilitas dalam Penggunaan’: Desain mengakomodasi berbagai preferensi dan kemampuan individu.
- Prinsip 3 ‘Penggunaan Sederhana dan Intuitif’: Penggunaan desain mudah dipahami, terlepas dari pengalaman pengguna, pengetahuan, keterampilan bahasa, atau tingkat konsentrasi saat ini.
- Prinsip 4 ‘Informasi yang Dapat Dipahami’: Desain mengkomunikasikan informasi yang diperlukan secara efektif kepada pengguna, terlepas dari kondisi sekitar atau kemampuan sensorik pengguna.
- Prinsip 5 ‘Toleransi terhadap Kesalahan’: Desain meminimalkan bahaya dan konsekuensi merugikan dari tindakan yang tidak disengaja atau tidak diinginkan.
- Prinsip 6 ‘Upaya Fisik Rendah’: Desain dapat digunakan secara efisien dan nyaman serta dengan sedikit kelelahan.
- Prinsip 7 ‘Ukuran dan ruang untuk Pendekatan dan Penggunaan’: Ukuran dan ruang yang sesuai disediakan untuk pendekatan, jangkauan, manipulasi, dan penggunaan terlepas dari ukuran tubuh, postur, atau mobilitas pengguna.



Gambar 1. Merek kebijakan Pemerintah Metropolitan Seoul "*Tomorrow For Everyone*"

Sumber: <http://www.sudc.or.kr>, 2023

Dalam banyak undang-undang dan peraturan di negara Korea Selatan, semua kelompok masyarakat memiliki hak yang sama, kesetaraan ini harus diterapkan di ruang publik. Desain universal bertujuan untuk merancang ruang yang sesuai untuk digunakan oleh setiap orang dalam masyarakat, yang memberikan pelayanan yang sama kepada setiap orang, sesuai dengan fungsinya. Adapun merek kebijakan negara Korea Selatan ialah "*tomorrow for everyone*/besok untuk semua orang", yang mewakili berbagai proyek desain universal yang dipromosikan oleh Pemerintah Metropolitan Seoul, Korea Selatan mengandung mimpi koeksistensi (hidup berdampingan secara damai) dan perubahan yang ingin dicapai kota melalui desain universal (Seoul City Government, 2018). Dalam kajian ini melihat desain universal di Korea Selatan dari beberapa sumber literatur, diantaranya yaitu Trotoar (*Sidewalk*), Taman (*Park*), dan Gedung Publik (*Public Building*).

- **Sidewalk/Trotoar**

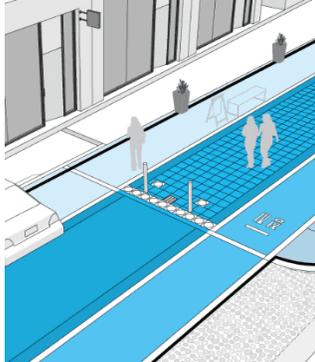
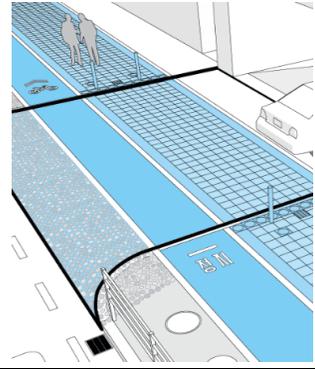
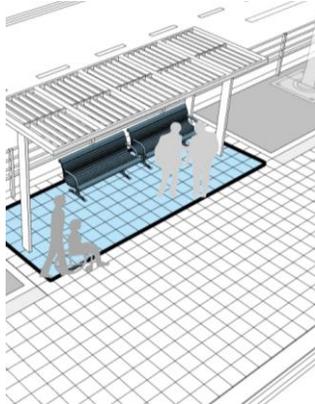
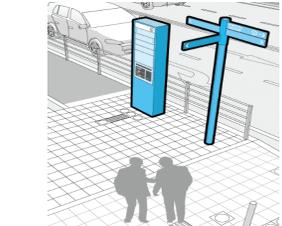
Daerah terapan berupa jalan (termasuk trotoar) atau pelengkapannya dan terminal bus dan halte bus, rambu yang terpasang padanya, rambu petunjuk, dan lainnya.



Gambar 2. Best Practice di Haeundae Beach Street

Sumber: <https://www.dreamstime.com>, 2023

Tabel 2. Desain Universal di Korea Selatan pada Trotoar

No	Fasilitas	Penjelasan	Gambar
1	Ruang aman pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Trotoar harus dibuat sebagai ruang pejalan kaki yang menyenangkan sehingga warga dan semua pengunjung Seoul dapat lewat dengan nyaman dan aman. • Trotoar harus dibuat sebagai ruang berjalan di mana setiap orang dapat berjalan dengan aman dan terus menerus, termasuk anak-anak, lansia, pengguna kursi roda, pengguna mobil bayi, dan orang yang membawa barang bawaan. 	
2	Bagian penyeberangan pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Zona penyeberangan jalan dan zona masuk dan keluar kendaraan di trotoar tempat pejalan kaki dan kendaraan berpotongan harus direncanakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan berjalan kaki dengan aman dan berkelanjutan. • Di area penyeberangan pejalan kaki, rencanakan bentuk dan struktur penyeberangan dengan mempertimbangkan jumlah lajur dan kecepatan kendaraan. 	
3	Jalan prioritas pejalan kaki, jalan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan prioritas pejalan kaki mengacu pada jalan dan area di mana fasilitas yang mendorong pejalan kaki berada, seperti zona prioritas pejalan kaki dan distrik peningkatan lingkungan pejalan kaki, di mana permintaan kendaraan yang lewat rendah. • Jalan prioritas pejalan kaki harus aman dan nyaman bagi semua orang. • Rencana untuk mendorong aktivasi jalan (jalan lebar dalam kota) dengan mendukung berbagai aktivitas pejalan kaki, dan rencana untuk mengaktifkan berbagai aktivitas sebagai ruang yang menarik dengan identitas unik kawasan. • Menetapkan rencana pemeliharaan terpadu sehingga tidak hanya pemeliharaan trotoar, tetapi juga penggunaan ruang dan fasilitas yang berdekatan dengan trotoar. 	
4	Fasilitas di trotoar	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas di trotoar harus dipasang di area atau ruang selain ruang keselamatan pejalan kaki agar tidak menghalangi pejalan kaki. Saat ini, perlu mengamankan ruang keselamatan pejalan kaki terlebih dahulu. • Pada titik-titik yang mengganggu pejalan kaki dan kendaraan, seperti pintu masuk kendaraan dan ruang tunggu penyeberangan, dipasang fasilitas dengan mempertimbangkan keselamatan pejalan kaki terlebih dahulu. • Fasilitas yang dipasang untuk kenyamanan pejalan kaki dipasang di ruang yang dapat diakses oleh siapa saja dan dapat digunakan dengan nyaman, serta dipasang selaras dengan lingkungan 	
5	Fasilitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Rencanakan sesuai dengan arahan dasar sistem panduan Seoul: kesadaran, fungsionalitas, simbolisme, harmoni, kelayakan ekonomi, dan kemudahan pemeliharaan 	

Sumber: Hasil Kajian Literatur Pribadi, 2023

• **Park/Taman**

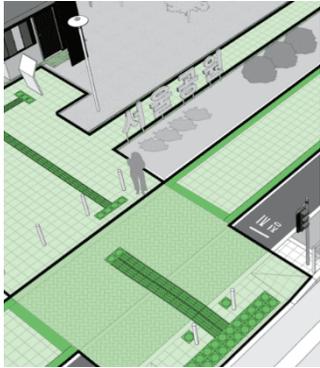
Daerah terapan ini berlaku untuk pemasangan pada taman kota dan fasilitas taman. Berikut ini adalah salah satu contoh penerapan taman di Cheonggyecheon Stream. Taman ini dibentuk dengan memanfaatkan lahan di sekitar aliran sungai Cheonggyecheon.



Gambar 3. *Best Practice* di Cheonggyecheon Stream
 Sumber: <https://id.pinterest.com>, 2023

Tabel 3. Desain Universal di Korea Selatan pada Taman

No	Fasilitas	Penjelasan	Gambar
1	Ruang akses	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap orang harus dapat mengakses taman dengan mudah dan aman. • Untuk tujuan ini, perlu mengamankan ruang keselamatan pejalan kaki yang berkelanjutan dari fasilitas lalu lintas utama dan bagian penyeberangan jalan di dekat taman hingga pintu masuk utama taman, dan panduan berjalan yang sesuai harus disediakan. • Selain itu, dengan mempertimbangkan berbagai orang yang mengunjungi taman menggunakan kendaraan, fasilitas informasi yang mudah dikenali oleh pengemudi dan area parkir yang sesuai harus diamankan, dan ruang keselamatan pejalan kaki yang dapat digunakan terus menerus ke bagian dalam taman setelah parkir harus diamankan. 	
2	Gerakan interior dan penggunaan ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang interior taman harus dapat diakses dan diakses oleh siapa saja dengan aman dan nyaman, dan fasilitas utama di dalam taman harus terhubung dengan ruang keselamatan pejalan kaki. • Selain itu, perlu diupayakan untuk menciptakan fasilitas yang dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk mereka yang mobilitasnya terbatas, dengan mempertimbangkan penggunaan, topografi, dan kondisi sekitar taman. 	
3	Lingkungan yang aman	<ul style="list-style-type: none"> • Taman harus dibuat agar siapa saja dapat menggunakannya dengan aman dan selamat, dan tidak hanya fasilitas yang dapat mencegah kecelakaan, tetapi juga fasilitas keselamatan yang dapat dengan cepat merespons kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan harus dipasang. • Pemasangan fasilitas kehati-hatian dan peringatan ruang berjalan yang aman serta terjamin; ruang toilet yang aman dan terjamin 	

No	Fasilitas	Penjelasan	Gambar
1	Ruang akses	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap orang harus dapat mengakses taman dengan mudah dan aman. • Untuk tujuan ini, perlu mengamankan ruang keselamatan pejalan kaki yang berkelanjutan dari fasilitas lalu lintas utama dan bagian penyeberangan jalan di dekat taman hingga pintu masuk utama taman, dan panduan berjalan yang sesuai harus disediakan. • Selain itu, dengan mempertimbangkan berbagai orang yang mengunjungi taman menggunakan kendaraan, fasilitas informasi yang mudah dikenali oleh pengemudi dan area parkir yang sesuai harus diamankan, dan ruang keselamatan pejalan kaki yang dapat digunakan terus menerus ke bagian dalam taman setelah parkir harus diamankan. 	
4	Bimbingan dan fasilitas lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu disediakan fasilitas informasi yang mudah dikenali dan dipahami oleh siapa saja, seperti fasilitas utama taman dan trotoar utama yang menghubungkannya. 	

Sumber: Hasil Kajian Literatur Pribadi, 2023

• **Public Building/Gedung Publik**

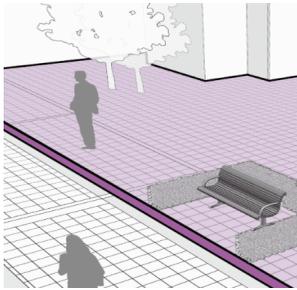
Daerah terapan berupa ruang publik; bangunan umum dan fasilitas untuk kepentingan umum, seperti fasilitas bisnis, fasilitas budaya, fasilitas pertemuan, fasilitas untuk lansia, dll. yang baru dibangun, diperluas, direnovasi, diperbaiki besar-besaran, atau direnovasi oleh walikota Seoul atau kepala lembaga publik yang diinvestasikan kota jalan (termasuk trotoar) atau pelengkapannya dan terminal bus dan halte bus, rambu yang terpasang padanya, rambu petunjuk, dan lainnya.

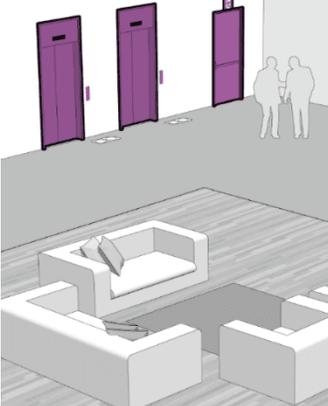
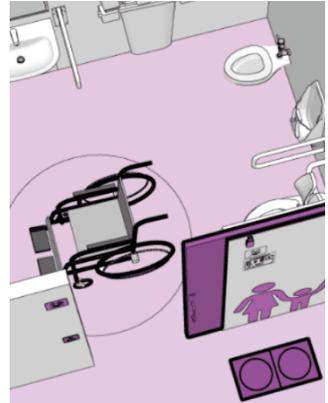
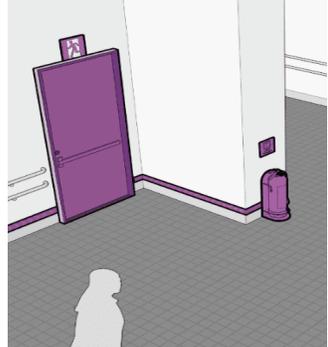
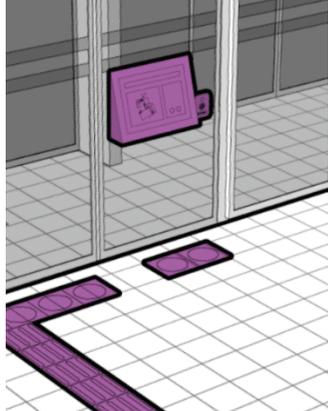


Gambar 4. Best Practice di Cheonggyecheon Stream

Sumber: <https://id.pinterest.com>, 2023

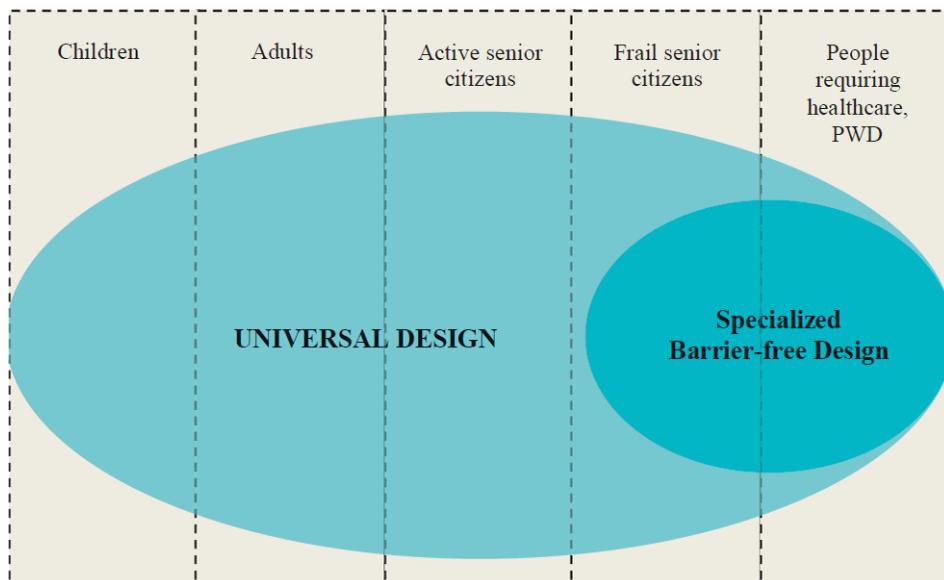
Tabel 4. Desain Universal di Korea Selatan pada Gedung Publik

No	Fasilitas	Penjelasan	Gambar
1	Ruang di persimpangan trotoar dan tanah (pemberitahuan publik)	<ul style="list-style-type: none"> • Persimpangan dan ruang perbatasan antara ruang trotoar dan lokasi bangunan dirancang agar aman dan nyaman bagi siapa saja untuk menggunakan dan berjalan, dan perubahan sewenang-wenang terhadap struktur dan bentuk ruang trotoar yang ada dan batas situs dilarang untuk mengamankan aksesibilitas ke pintu masuk utama gedung. 	

No	Fasilitas	Penjelasan	Gambar
2	Ruang akses	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan umum harus dibuat sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat dengan aman dan nyaman mengakses bagian dalam bangunan, dan untuk tujuan ini, ruang aman yang berkelanjutan bagi pejalan kaki dari jalan (termasuk batas lokasi dan ruang terbuka) hingga pintu masuk bangunan harus diamankan. dan panduan pejalan kaki yang tepat harus disediakan. Selain itu, mengingat banyaknya orang yang berkunjung ke fasilitas tersebut dengan menggunakan kendaraan, perlu disediakan fasilitas pemandu yang mudah dikenali oleh pengemudi, area parkir yang sesuai, dan ruang keselamatan pejalan kaki yang dapat digunakan terus menerus hingga ke dalam fasilitas setelah parkir. 	
3	Ruang gerak interior	<ul style="list-style-type: none"> Ruang internal bangunan harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat dengan mudah mengenali tujuan ruang dan memindahkan atau menggunakannya dengan nyaman dan efisien. 	
4	Ruang sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> Konfigurasi toilet dasar Kamar mandi untuk semua orang 	
5	Ruang Evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> Jalur evakuasi dan fasilitas evakuasi dan peringatan harus direncanakan sehingga setiap orang dapat memastikan aksesibilitas dan penggunaan bangunan tanpa diskriminasi, serta untuk memastikan evakuasi yang cepat dan tepat serta siaga penuh untuk bantuan dalam situasi darurat. 	
6	Fasilitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Untuk memastikan bahwa setiap orang dapat menggunakan fasilitas dengan nyaman dan efisien, fasilitas panduan untuk fungsi utama fasilitas, fasilitas utama untuk digunakan, dan rute dipasang, dan berbagai fasilitas kenyamanan untuk setiap fitur fasilitas yang dapat diakses dan digunakan oleh siapa saja dipasang. 	

Sumber: Hasil Kajian Literatur Pribadi, 2023

Berdasarkan hasil kajian universal desain secara rinci pada fasilitas publik di Korea Selatan, dapat dilihat bahwa universal desain harus dibentuk dan juga diimplementasikan karena pada dasarnya kemampuan manusia seumur hidupnya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Begitu pula dengan kebutuhannya yang senantiasa dinamis mengikuti perubahan kapabilitasnya. Dengan demikian, semakin jelas bahwa peran universal desain dirancang untuk mengikuti apa yang dibutuhkan dunia untuk mempertahankan kualitas hidup semua orang (Kadir & Jamaludin, 2013).



Gambar 5. Universal Desain memberikan cakupan aksesibilitas yang lebih luas
Sumber: (Kadir & Jamaludin, 2013)

Partisipasi dan interaksi sosial juga dapat berkembang jika masyarakat memiliki ruang untuk berkembang atau mengembangkan kemampuan sosialnya itu. Seluruh lingkungan atau kota harus fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kemampuan perubahan hidup penghuninya, sehingga setiap individu masyarakat maupun komunitas-komunitas yang terbentuk setelahnya, mereka mungkin dapat berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam komunitas seumur hidup. Sehingga, perlu bagi pemerintah dan *stake holder* terkait untuk menyediakan ruang untuk bertumbuh bagi masyarakat. Melihat pada kajian ini, ruang tersebut dapat sederhana taman, trotoar dan gedung publik. Untuk mendorong kunjungan dan interaksi sosial selama masa hidup, lingkungan masyarakat juga harus kondusif dan ramah melalui ketentuan solusi Universal Desain dan keramahan pada masyarakat lokal. Indonesia saat ini sudah mulai mengembangkan ruang-ruang publik yang aman dan nyaman bagi masyarakat, salah satunya adalah *sister city* Korea Selatan di Indonesia, yaitu Kota Jakarta dan Kota Bandung. Meskipun kedua kota ini tidak memberikan *statement* penggunaan universal desain pada pembangunannya, namun tujuan utamanya adalah sama. Berikut ini adalah beberapa implementasi pembangunan ruang publik yang aman dan nyaman di Kota Jakarta dan Kota Bandung.

Tabel 5. Kondisi Fasilitas Publik di Kota Jakarta dan Kota Bandung, Indonesia

No	Fasilitas	Gambar	Penjelasan
1	Trotoar		<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ramah disabilitas; 2. Terdapat informasi arah; 3. Estetika; 4. Dll. <p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas tidak merata; 2. Banyak trotoar rusak yang diabaikan; 3. Banyak perbaikan trotoar yang tidak dilanjutkan sehingga dibiarkan berlubang dan mmbahayakan.

No	Fasilitas	Gambar	Penjelasan
2	Taman		<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahannya bagi paru-paru kota; 2. Penuh dengan tanaman dan pepohonan sehingga melestarikan lingkungan; 3. Estetika; 4. Ruang untuk rekreasi gratis bagi masyarakat, dll. <p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak taman yang sudah terbengkalai; 2. Letak taman tidak tersebar secara merata.
3	Gedung publik		<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan ruang bagi masyarakat untuk meningkatkan kreativitasnya; 2. Meningkatkan minat literasi masyarakat; 3. Ruang rekreasi yang gratis; 4. Dll. <p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlahnya tidak terlalu banyak; 2. Beberapa tempat bahkan dianggap eksklusif; 3. Minimnya informasi pada seluruh lapisan masyarakat terkait keberadaan tempat seperti ini.

Sumber: Hasil Kajian Literatur Pribadi, 2023

3. KESIMPULAN

Melalui tinjauan studi, diketahui bahwa Korea Selatan tidak hanya melakukan penelitian menyeluruh mengenai prinsip-prinsip desain universal, tetapi juga mengimplementasikannya dalam pengembangan peraturan dan pedoman tata ruang, serta pembangunan fasilitas umum yang mengutamakan aksesibilitas. Penggabungan prinsip-prinsip desain universal telah menjadi dasar fundamental untuk merancang dan mengembangkan ruang publik, bangunan, dan rumah hunian untuk lansia di Korea Selatan. Desain universal ini telah mendorong peningkatan pemahaman dan simpati terhadap keberagaman, khususnya di kalangan penyandang disabilitas dan lansia. Implementasi fasilitas desain universal di Korea Selatan mampu mendorong beragam usia dan jenis kelamin untuk mengakses dan memanfaatkan semua fasilitas umum dalam komunitas mereka tanpa hambatan apapun. Partisipasi aktif dari beragam individu dalam ruang bersama ini menyoroti pentingnya mengakomodasi lingkungan fisik, perkembangan intelektual, dan tempat yang aman serta nyaman yang merupakan syarat dari desain universal, terlepas dari perbedaan antar individu.

Beberapa kota besar di Indonesia, salah satunya adalah Jakarta dan Bandung, sebagai *sister city* di Korea Selatan, juga telah melakukan hal yang sama. Meskipun pada implementasi di lapangan tidak sering dilabeli sebagai pembangunan yang menggunakan universal desain, namun tujuan pembangunan fasilitas publik ini adalah sama. Yaitu memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkehidupan sosial yang aman dan nyaman, sehingga mewujudkan makna kota yang layak huni. Meskipun begitu, kenyataannya penerapan universal desain pada fasilitas publik di Indonesia masih banyak memiliki kekurangan. Utamanya adalah pada ketersediaannya yang kurang merata dan pemeliharannya yang kurang terlaksana sehingga banyak fasilitas publik yang sudah dibangun dengan baik justru menjadi terbengkalai. Berdasarkan kajian tersebut, saran bagi pemerintah, masyarakat, maupun seluruh *stake holder* lain yang terlibat dalam penyediaan dan pemanfaatan ruang publik adalah “memanfaatkan sumber dengan baik”. Artinya, pemerintah dan turunannya memanfaatkan modal sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk menyediakan ruang yang universal bagi seluruh masyarakat, dan masyarakat sendiri mampu memanfaatkan hasil pembangunan untuk meningkatkan kesadaran diri dan kesadaran sosial yang lebih baik, sehingga nilai kesejahteraan yang dimaksud oleh universal desain dapat diwujudkan.

4. REFERENSI

- Colantonio, A. (2009). *Social Sustainability: Linking Research to Policy and Practice*. http://ec.europa.eu/research/sd/conference/2009/papers/7/andrea_colantonio_-_social_sustainability.pdf
- Harsritanto, B. I. R. (2016). Universal Design Application Through South Korea Redevelopment (A Study Review). *Seminar Nasional SUSTAINABLE ARCHITECTURE AND URBANISM 2016*; ISBN: 970-602-14660-2-5, 13–30.
- Jumirah, J., & Wahyuni, H. (2018). the Effect of Social Capital on Welfare in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(1), 65. <https://doi.org/10.22146/jieb.29219>
- Kadir, S. A., & Jamaludin, M. (2013). Universal Design as a Significant Component for Sustainable Life and Social Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 85, 179–190. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.349>
- Levine, D. (2003). *Universal New Design York 2*.
- Mace, R. (1985). *Universal Design: Barrier Free Environments for Everyone*. Designers West.
- Seoul City Government. (2018). *서울시 유니버설디자인 적용지침*. Seoul Universal Design Center.
- Sharifi, A., & Murayama, A. (2013). Changes in the traditional urban form and the social sustainability of contemporary cities: A case study of Iranian cities. *Habitat International*, 38, 126–134. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2012.05.007>